

Journal of Education and Culture (JEaC)

Vol. 2 Nomor 2, Oktober 2022 | ISSN: 2986-1012 (Media Online)

TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI

AFFECTIVE THEORY ACCORDING TO EXPERTS

Rahmatia Inaku¹ Frezy Paputungan²

⁽¹⁾Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email⁽¹⁾: rahmatiaainaku76@gmail.com

Email⁽²⁾: frezy@ubmg.ac.id

ABSTRACT

This journal presents a comprehensive review of affective theory according to experts. Affect refers to the emotional aspects, feelings, and moods of individuals. This article is presented using qualitative methods. Understanding and analyzing affective theory can provide valuable insights in understanding human behavior, social interaction, and decision making. In this journal, we collect different views and approaches from leading experts in this field. Analysis and comparison between these theories provides a better understanding of the concept of affective and its influence in various contexts. It can be concluded that affective (attitude) is a person's tendency to accept or reject awareness that is considered good or bad, by bringing up a positive attitude or a negative attitude. This attitude has an important role in taking action and finding various alternatives. Affective is also closely related to emotions, feelings, values, appreciation, motivation, and attitudes. This deep understanding of the influence of affect on human behavior and experience has relevant implications in many areas of life, including education, marketing, and emotion management.

Keywords: : theory, affective, experts

ABSTRAK

Jurnal ini menyajikan tinjauan komprehensif tentang teori afektif menurut para ahli. Afeksi merujuk pada aspek emosional, perasaan, dan suasana hati individu. Artikel ini disajikan menggunakan metode kualitatif, Memahami dan menganalisis teori afektif dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami perilaku manusia, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan. Dalam jurnal ini, kami mengumpulkan pandangan dan pendekatan yang berbeda dari para ahli terkemuka di bidang ini. Analisis dan perbandingan antara teori-teori ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep afektif dan pengaruhnya dalam berbagai konteks. Dapat disimpulkan bahwa afektif (sikap) adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, dengan memunculkan sikap positif atau sikap negatif. Sikap tersebut memiliki peran penting dalam mengambil tindakan dan menemukan berbagai alternatif. Afektif juga terkait erat dengan emosi, perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Pemahaman yang mendalam tentang pengaruh afek pada perilaku dan pengalaman manusia memiliki implikasi yang relevan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pemasaran, dan manajemen emosi.

TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI

Kata kunci: teori, afektif, para ahli

PENDAHULUAN

Afektif (sikap) merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, yang memiliki kecenderungan sikap positif maupun sikap negatif. Menurut Winkel (2004), mengungkapkan bahwa sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan penting dalam mengambil tindakan, yang memungkinkan untuk bertindak atau menemukan berbagai alternatif¹.

Afektif juga berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap². Dalam bidang psikologi, studi tentang emosi dan afek menjadi bagian penting dalam pemahaman perilaku manusia. Salah satu teori yang mencoba menjelaskan dan menggambarkan pengalaman afektif manusia adalah Teori Afektif. Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli dan psikolog terkemuka yang telah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang emosi dan afek.

Teori Afektif Parah Ahli juga menyoroti pentingnya peran afek dalam pengambilan keputusan dan motivasi manusia. Afek dapat mempengaruhi persepsi, penilaian, dan pengambilan keputusan seseorang. Selain itu, afek juga dapat memotivasi individu untuk mencari pengalaman atau menghindari dari situasi tertentu. Dalam konteks ini, afek dapat berfungsi sebagai pemicu atau penghambat tindakan yang diambil oleh individu.

Dalam perkembangannya, Teori Afektif Parah Ahli telah mempengaruhi berbagai bidang psikologi, termasuk psikologi klinis, psikologi sosial, dan psikologi organisasi. Teori ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh afek pada perilaku dan pengalaman manusia

METODE PENELITIAN

Artikel ini di sajikan dengan menggunakan metode kualitatif, Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan pada kondisi ilmiah(eksperimen) sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna³. Dengan menggali dan menganalisis pandangan dari para ahli dalam teori afektif, diharapkan jurnal ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang konsep afektif dan pengaruhnya dalam berbagai konteks kehidupan. Pemahaman yang mendalam tentang teori afektif ini akan memiliki implikasi yang relevan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemasaran, dan manajemen emosi.

TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI

Selain itu, artikel ini juga disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah perkembangan dan pengenalan karakteristik siswa.

PEMBAHASAN

Berikut teori afektif menurut beberapa ahli

2.1. Teori Afektif Menurut William James

Menurut William James mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh⁴. William James, seorang psikolog dan filsuf Amerika pada abad ke-19, adalah salah satu tokoh awal dalam studi teori afektif. Dia mengemukakan gagasan bahwa emosi adalah hasil dari pengalaman fisik yang mengarah pada reaksi tubuh yang spesifik. James menyatakan bahwa kita merasakan emosi karena tubuh kita merespons peristiwa sekitar. Pendekatannya yang terkenal, dikenal sebagai teori James-Lange, menyatakan bahwa kita merasakan emosi tertentu karena kita merasakan perubahan fisiologis yang terjadi sebagai respons terhadap peristiwa eksternal.

2.2. Teori afektif menurut Carl Rogers

Menurut Rogers, pada proses belajar dibutuhkan sikap saling menghargai dan tanpa prasangka antara individu yang sedang belajar dan pihak yang memberi pembelajaran⁵. Carl Rogers, seorang psikolog humanistik terkenal, berkontribusi dalam memahami aspek afektif manusia melalui pandangannya tentang kebutuhan dasar manusia. Rogers berpendapat bahwa dalam rangka tumbuh dan berkembang secara optimal, individu perlu mengalami penerimaan dan penghargaan diri sendiri yang tidak bersyarat dari orang lain. Dia mengemukakan bahwa konsep penghargaan diri adalah kunci penting untuk pengembangan emosional yang sehat dan pemenuhan kebutuhan afektif manusia.

2.3. Teori afektif menurut Paul Ekman

Ekman secara alami mengarah pada kesimpulan bahwa ekspresi emosi dapat dikaitkan dengan apa yang dirasakan orang di dalam. Paul Ekman, seorang psikolog Amerika, dikenal karena penelitiannya tentang ekspresi emosi dan keahliannya dalam mengidentifikasi mikroekspresi wajah⁶ Ekman berpendapat bahwa emosi adalah pengalaman universal yang muncul dalam bentuk ekspresi wajah yang khas. Penelitiannya dalam psikologi afektif telah mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang cara emosi diekspresikan dan dikenali oleh manusia di berbagai budaya.

2.4. Teori afektif menurut Lisa Feldman Barrett

teori dalam ilmu afektif yang dikemukakan oleh Lisa Feldman Barrett untuk menjelaskan pengalaman dan persepsi emosi . [2] [3] Teori ini berpendapat bahwa peristiwa emosi dibangun secara prediktif oleh otak pada saat yang diperlukan⁷ Teorinya berpendapat bahwa emosi bukanlah entitas bawaan yang ada secara inheren dalam diri manusia, tetapi konstruksi yang terbentuk oleh kognisi dan interpretasi individu terhadap pengalaman sensorik mereka. Barrett menekankan

TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI

peran penting persepsi dan proses kognitif dalam membentuk dan mempengaruhi pengalaman emosi manusia.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa afektif (sikap) adalah kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, dengan memunculkan sikap positif atau sikap negatif. Sikap tersebut memiliki peran penting dalam mengambil tindakan dan menemukan berbagai alternatif. Afektif juga terkait erat dengan emosi, perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap.

Teori Afektif merupakan upaya para ahli dan psikolog dalam menjelaskan dan menggambarkan pengalaman afektif manusia. Teori ini menekankan pentingnya peran afek dalam pengambilan keputusan dan motivasi manusia. Afek dapat mempengaruhi persepsi, penilaian, dan pengambilan keputusan, serta dapat memotivasi individu untuk mencari pengalaman atau menghindari situasi tertentu.

Beberapa ahli yang berkontribusi dalam teori afektif antara lain William James, yang mengemukakan teori James-Lange yang menyatakan bahwa emosi timbul sebagai respons terhadap perubahan fisiologis yang terjadi akibat peristiwa eksternal. Carl Rogers, seorang psikolog humanistik, menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan penerimaan diri tanpa syarat dalam proses belajar dan pengembangan emosional yang sehat. Paul Ekman, melalui penelitiannya tentang ekspresi emosi, mengidentifikasi ekspresi wajah sebagai bentuk universal dari emosi. Lisa Feldman Barrett mengajukan teori bahwa emosi bukanlah entitas bawaan, tetapi konstruksi yang terbentuk melalui proses kognitif dan interpretasi individu terhadap pengalaman sensorik.

Dalam pengembangan teori afektif, kontribusi para ahli tersebut telah mempengaruhi berbagai bidang psikologi, termasuk psikologi klinis, psikologi sosial, dan psikologi organisasi. Pemahaman yang mendalam tentang pengaruh afek pada perilaku dan pengalaman manusia memiliki implikasi yang relevan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pemasaran, dan manajemen emosi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Frezy Papatungan M.Pd selaku pembimbing dalam penulisan artikel ini sekaligus Dosen pengampuh mata kuliah Pengenalan dan perkembangan Karakteristik Siswa. Terima kasih juga kepada teman-teman mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan yang telah Bersama dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/download/2587/2303>
2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/960/770>
3. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
4. <http://etheses.iainkediri.ac.id/1085/3/933406014-BAB%20II.pdf>
5. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/teori-belajar-humanistik>
6. <https://medium.datadriveninvestor.com/3-most-widespread-myths-about-emotions-in-affective-computing-7ae67f427d96>
7. https://en.wikipedia.org/wiki/Theory_of_constructed_emotion

Rahmatia Inaku¹ Frezy Paputungan²

TEORI AFEKTIF MENURUT PARA AHLI